

DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA PUTRA DI FKIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR

**Syamsul Alam¹ Murni Ramadhani¹ Kurnia Imcira¹ Muh. Farhansyah¹ Nur Khafifa
Lestari¹ Wajha Nadia¹**

¹UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

**Corresponding author: syamsul.alam@uin-alauddin.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perilaku merokok pada mahasiswa putra di FKIK UIN Alauddin Makassar dengan fokus pada hubungan riwayat keluarga yang masih merokok, uang saku pada remaja, dan pengaruh teman sebaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 71 orang, diambil dengan teknik purposive sampling. Uang saku yang tinggi mempengaruhi perilaku merokok sebesar 97,0%, teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok sebesar 95,7%, dan riwayat keluarga merokok mempengaruhi perilaku merokok sebesar 96,0%. Studi juga menunjukkan bahwa teman sebaya dan riwayat keluarga perokok berpengaruh dalam perilaku merokok mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar. Teman sebaya mempengaruhi mahasiswa untuk merokok agar diterima dalam pergaulan, sementara riwayat keluarga perokok juga mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa. Terdapat hubungan antar riwayat keluarga merokok, uang saku, dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja putra, serta memberikan dasar untuk upaya pengurangan.

Keywords: Perilaku; Merokok; Pria; Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan atau aktivitas yang berbahaya bagi kesehatan. Merokok juga merupakan bentuk konsumsi tembakau yang paling umum dan mencakup produk tembakau seperti cerutu, tembakau linting, dan kretek (Aris Subekti, dkk 2023). Menurut World Health Organization (WHO) (2020), tembakau merupakan ancaman bagi kesehatan penduduk di dunia, sekitar 8 juta orang meninggal karena tembakau. Setiap tahun, lebih dari 7 juta orang meninggal disebabkan oleh konsumsi tembakau langsung dan sekitar 1,2 juta orang meninggal karena perokok pasif dan paparan asap tembakau.

Kandungan zat kimia di dalam rokok memiliki kadar yang berbeda tergantung dari jenis rokok diantaranya yaitu akrolein, amonia, asam forniat, hidrogen sianida, nitro oksida, fenol, dan asetol merupakan kandungan yang banyak di dalam rokok sehingga berbahaya bagi kesehatan khususnya dapat memicu kanker (Khumairah, 2020). Beberapa zat lainnya dalam rokok antara lain nikotin, karbon monoksida, tar, arsenik, formida, dan asam. Paparan

bahan kimia ini secara terus menerus dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan (Rockha dkk, 2019). Dampak buruk merokok bagi kesehatan akan mengakibatkan terjadinya beragam penyakit misalnya jantung, gangguan pembuluh darah, kanker rongga mulut, tekanan darah tinggi, dan bronkitis. Tidak hanya dampak bagi kesehatan, dari segi sosial dan ekonomi juga berdampak pada perilaku merokok yakni bisa membuat efek lebih berbahaya untuk perokok pasif dan akan menghabiskan uang (Rahmawati, 2020).

Data WHO pada tahun 2019, memperlihatkan bahwa Indonesia meraih peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar di semua negara setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok akan meningkatkan beban penyakit akibat merokok dan meningkatkan angka kematian akibat merokok. Di perkirakan pada tahun 2030, angka kematian perokok global akan mencapai 10 juta jiwa, diantaranya 70% berasal dari negara berkembang. Apabila kecenderungan ini terus berlanjut, maka ada sekitar 650 juta jiwa yang akan terbunuh oleh rokok, dan akan kehilangan umur hidup sebanyak 20 sampai 25 tahun (WHO, 2019).

Dampak yang ditimbulkan pada saat merokok terhadap kesehatan di negara Indonesia mendorong forum Ijtima Ulama Komisi Fatwa Indonesia ketiga yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa merokok adalah makruh dan haram. Majelis Ulama Indonesia (MUI) sependapat bahwa merokok haram bagi mereka yang berusia di bawah umur, wanita yang sedang hamil, dan di tempat-tempat umum (Majelis Ulama Indonesia, 2009).

Berdasarkan laporan Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SATCA) dalam penelitian Triyono dkk yang diterbitkan pada tahun 2019 menunjukkan jumlah perokok di Asia Tenggara sebanyak 121.156.805 orang. Secara global, prevalensi rokok yang terkonsentrasi di Asia Pasifik (56%), Eropa (24%), Amerika (11%), Afrika (9%) dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat perokok dewasa tertinggi di antara 10 negara yang ada di Asia bagian Tenggara (50,69%) disusul oleh Filipina (14,29%), dan Vietnam (12,64%) (Triyono, 2019).

Data dari The Tobacco Atlas menunjukkan prevalensi konsumsi tembakau di kalangan remaja mengalami peningkatan yang tinggi di hampir seluruh negara. Di beberapa negara remaja laki-laki lebih cenderung merokok jika dibandingkan dengan remaja perempuan, hal ini menunjukkan masa depan yang kurang sehat (Tobacco Atlas, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Aiga Nurkhalifah Pasaribu, dkk (2023) menunjukkan bahwa tercatat perilaku merokok di dunia sebanyak 1,3 miliar dengan 942 juta jiwa merupakan perokok remaja laki-laki dan 175 juta jiwa merupakan perokok remaja perempuan.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, menunjukkan bahwa sebanyak 28,69% remaja berusia 15 tahun sudah merokok, dan meningkat menjadi 28,96% pada tahun 2021. Di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi perokok pada remaja sebanyak 24,89% di tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 24,91% di tahun 2021 dan menurun sekitar 1,15% menjadi 23,76% di tahun 2022. Untuk wilayah Kabupaten Gowa sendiri memiliki persentase penduduk dengan usia 15 tahun keatas yang mengkonsumsi rokok sebanyak 29,20%. Dari data tersebut, kita dapat melihat bahwasanya remaja di Indonesia khususnya di Kabupaten Gowa mempunyai prevalensi perokok yang cukup tinggi (BPS, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok pada remaja usia 10 tahun, yakni sebanyak 28,8% di tahun 2013 naik menjadi 29,3% di tahun 2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok di usia 10 sampai 18 tahun, yakni sebanyak 7,2 % di tahun 2013 naik menjadi 9,1% di tahun 2018 (Kemenkes, 2021).

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Studi cross-sectional mencakup cara pendekatan peneliti, wawancara, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat bersamaan dimana untuk mengetahui bagaimana faktor pemungkin yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra di UIN Alauddin Makassar.

Partisipan Penelitian

Menurut Hajrah (2023), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Agar jumlah sampel yang dipergunakan dapat sebanding dengan jumlah populasi, maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus-rumus tertentu. Rumus Lameshow merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel pada populasi yang tidak diketahui. Berdasarkan rumus penentuan sampel, maka diperoleh besar sampel dalam penelitian ini adalah 71 responden. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non- probability sampling dengan memakai jenis teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif di FKIK UIN Alauddin Makassar dan perokok.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tentang uang saku, teman sebaya, serta riwayat keluarga perokok. Variabel tersebut kemudian dikategorisasi untuk dianalisis lebih lanjut.

Prosedur Pengumpulan Data

Kuesioner disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian untuk mengumpulkan data tentang hubungan uang saku, teman sebaya, dan riwayat keluarga perokok terhadap perilaku merokok mahasiswa tersebut.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat mencakup distribusi frekuensi yang disajikan secara naratif dan tabulasi. Kemudian, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara uang saku, teman sebaya, dan riwayat keluarga perokok terhadap perilaku merokok mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar, berikut adalah hasil temuan utama:

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	N = 71
Usia	
18 tahun	9
19 tahun	21
20 tahun	16
21 tahun	20
22 tahun	4
23 tahun	1
Jurusan	
Kesehatan Masyarakat	39
Keperawatan	9
Farmasi	8
Kedokteran	15

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan karakteristik usia, responden paling banyak berada pada usia 19 tahun (29,5%) dan usia responden yang merokok paling sedikit terdapat pada usia 23 tahun (1,4%). Berdasarkan karakteristik jurusan, dapat dilihat bahwa responden paling banyak yakni dari

jurusan kesehatan masyarakat sebanyak 39 responden (54,9%) dan responden paling sedikit berada pada jurusan keperawatan sebanyak 8 responden (11,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Jumlah Uang Saku	Perilaku Merokok				Total		Chi-Square P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	65	97	2	3	66	100	0,000
Rendah	5	100	0	0	5	100	
Total	69	97,2	2	2,8	71	100	
Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total		Chi-Square P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Ya	45	95,7	2	4,3	47	100	0,000
Tidak	24	100	0	0	24	100	
Total	69	97,2	2	2,8	71	100	
Keluarga Perokok	Perilaku Merokok				Total		Chi-Square P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Ya	48	96	2	4	50	100	0,000
Tidak	21	100	0	0	21	100	
Total	69	97,2	2	2,8	71	100	

Sumber: Data Primer, 2023.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa uang saku yang tinggi mempengaruhi perilaku merokok sebesar 97,0% dengan nilai p-value 0,000 sehingga diketahui bahwa uang saku mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar. Kemudian, teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok sebesar 95,7% dengan nilai p-value 0,000 sehingga diketahui bahwa teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa. Demikian pula pada variabel riwayat keluarga perokok mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan jumlah uang saku terhadap perilaku merokok

Gambaran umum karakteristik uang saku pada mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar: Responden mendapatkan unag saku dari orangtua sebanyak 68 responden (95,8%), dari kakak sebanyak 2 responden (2,8%), dan dari nenek sebanyak 1 responden (1,4%). Uang saku responden dalam sehari paling banyak terdapat pada 40 ribu dengan 41 responden (57,7%) dan paling sedikit terdapat pada 25 ribu dengan 1 responden (1,4%). Sebanyak 66 rersponden yang menggunakan uang saku untuk membeli rokok sebanyak 66

responden (93%) dan sebanyak 5 responden (7%) yang tidak menggunakan uang saku untuk membeli rokok. Uang saku yang digunakan responden untuk membeli rokok paling banyak yakni 15 ribu dengan 27 responden (38%).

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa uang saku yang tinggi mempengaruhi perilaku merokok. Sebanyak 97,0% dengan nilai p value 0,000 sehingga diketahui bahwa uang saku mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar. Semakin tinggi uang saku, maka semakin kuat mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Green (1980), Destri et al., (2019), Pratiwi & Yuliawati (2022) dan Yowa et al., (2023) bahwa uang saku merupakan faktor pendukung untuk terwujudnya suatu perilaku. Hal ini disebabkan banyaknya uang saku mempermudah untuk membeli rokok dan melakukan perilaku merokok sesering mungkin, kapan pun dan di mana pun. Meski uang saku mahasiswa berkurang, rokok tetap dapat dibeli per batang sehingga dapat memicu perilaku merokok pada mahasiswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa uang saku merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku merokok. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa semakin tinggi uang saku maka semakin mempengaruhi perilaku merokok. Hal ini karena jika uang saku banyak maka semakin banyak uang yang digunakan untuk membeli rokok.

Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok

Gambaran umum teman sebaya responden yang memiliki teman perokok sebanyak 70 responden (98,6%) dan terdapat 1 responden (1,4%) yang tidak memiliki teman perokok. Terdapat 47 responden (66,2%) yang merokok karena teman dan 24 responden (33,8%) yang merokok bukan karena teman. Terdapat 69 responden (97,2%) yang merokok ketika sedang berkumpul bersama teman dan 2 responden (2,8%) yang tidak merokok ketika berkumpul bersama teman.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok. Sebesar 95,7% dengan nilai p value 0,000 sehingga diketahui bahwa teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar. Teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok karena terkadang, jika sudah berkumpul dengan teman maka itu akan mudah untuk terpengaruh merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Green (1980), Parawansa & Nasution (2022), dan Novariana et al., (2022) bahwa pengaruh lingkungan sosial

merupakan faktor predisposisi untuk terwujudnya suatu perilaku. Hal ini terjadi karena cenderung meniru yang ada di lingkungan sosialnya terutama teman sebaya. Kebanyakan cenderung mengikuti apa yang dilakukan teman sebaya untuk diterima dalam pergaulan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh dalam perilaku merokok. Perilaku merokok biasanya diakibatkan karena ingin diterima dalam pergaulan sehingga mereka meniru apa yang dilakukan oleh temannya. Meskipun mereka ada yang mengetahui dampak atau bahaya merokok, mereka tetap mengikuti agar mereka dapat diterima.

Hubungan riwayat keluarga perokok terhadap perilaku merokok

Gambaran umum keluarga responden yang memiliki keluarga merokok sebanyak 50 responden (70,4%) dan terdapat 21 responden (29,5%) yang tidak memiliki keluarga perokok. Adapun jumlah rokok yang dikonsumsi keluarga responden paling banyak 5 batang perhari sebanyak 18 responden (25,3%) dan paling sedikit 4 dan 15 batang perhari sebanyak 1 responden (1,4%). Responden yang dilarang merokok oleh keluarga sebanyak 56 responden (78,8%) dan terdapat 15 responden (21,1%) yang tidak dilarang merokok oleh keluarga. Keluarga responden yang membicarakan bahaya merokok sebanyak 54 responden (76%) dan sebanyak 17 responden (23,9%) yang keluarganya tidak membicarakan bahaya rokok.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa riwayat keluarga merokok mempengaruhi perilaku merokok. Sebesar 96,0% dengan nilai p value 0,000 sehingga diketahui bahwa riwayat keluarga merokok 86 mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar. Hal ini karena responden cenderung mengikuti apa yang dilihat atau dilakukan oleh keluarganya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah & Hamdan (2021) Perilaku merokok orang tua merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku merokok pada remaja. Anggraeny & Martini (2020) menyebutkan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku remaja, jika orang tua merokok, maka sangat mungkin akan diikuti anaknya.

Berdasarkan Paramitha & Hamdan (2021) penelitian ditemukan bahwa sebagian besar perokok remaja pertama mengenal rokok dari orangtua, keluarga dan teman sebaya. Penelitian yang dilakukan Oktania et al., (2023) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku merokok. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa riwayat keluarga merokok sangat berpengaruh dalam perilaku merokok.

Hal ini karena responden mengikuti apa yang dilakukan oleh keluarga yang merokok. Bahkan, terkadang responden pertama kali mengenal mengenai rokok dari keluarganya. Sehingga riwayat keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk mengurangi perilaku merokok terhadap mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar:

- Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap bahaya merokok dengan melibatkan lembaga kemahasiswaan, program studi, hingga tingkat fakultas.
- Meningkatkan promosi kesehatan di lingkungan FKIK UIN Alauddin Makassar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Responden paling banyak pada penelitian ini yaitu mahasiswa kesehatan masyarakat sebanyak 39 orang (54,9%) dan paling sedikit pada jurusan keperawatan 8 orang (11,2%).
2. Ada hubungan antara riwayat keluarga merokok dengan perilaku merokok mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar.
3. Ada hubungan antara uang saku dengan perilaku merokok mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar.
4. Ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraenny, N., & Martini, S. (2020). *MTPH Journal*, Volume 4, No. 2, September 2020. 4(2), 191–202.
- Aris, S., Masta, H (2023). Skripsi. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Mahasiswa pada Siswa di SMAN 1 Galur
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Rokok dan Tembakau PerKabupaten/kota (Satuan Komoditas), 2021-2022.
- Destri, Y., Sari, F. E., & Perdana, A. A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa Smoking Behavior and Factors Related to Students. 12(2), 17–26.
- Hanifah, S., & Hamdan, S. R. (2021). Gambaran Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Kota Bandung. November. <https://doi.org/10.29313/v6i2.24281>
- Kemenkes. (2021). Peringati Hari Tanpa Tembakau Sedunia, Kemenkes Targetkan 5 Juta Masyarakat Berhenti Merokok.

- Khumairah. (2020). Skripsi. Implementasi Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2013 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di SMA Kabupaten Pangkep.
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. 3(1), 39–44.
- Oktania, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhiah, Z. (2023). Penyebab perilaku merokok pada remaja. 5(1), 85–92.
- Paramitha, G. K., & Hamdan, S. R. (2021). Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. 132–139.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. 1(2), 630–636.
- Pratiwi, D., & Yuliatwati. (2022). DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA. 8(1), 1–12.
- Rahmawati, W., & Sodik, M. A. (2021). Perilaku Merokok Pada Mahasiswa. Rahmawati, Y. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. In BuletinIlmiah Psikologi (Vol. 1, Issue 1). <https://nasional.tempo.co/read/sepertigapenduduk-indonesia-perokok>
- Rockha, M. M., Anwar A. A., & Rahmadani S. (2019). Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum. November, 2019.
- Triyono, J., Trisnawati, E., Dwi Hernawan, A. (2019). Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kadar Hemoglobin pada Perokok Pasif di Desa Keraban Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. <https://doi.org/10.29406/jjum.v6i1>
- Tobacco Atlas. (2022, May 8). Key takeaways from the launch of the Tobacco Atlas 7th edition.
- World Health Organization (WHO). (2020). Pernyataan Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020.
- Yowa, M. K., Manurung, I. F. E., Riwu, Y. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Cendana, N. (2023). Pada Siswa Sma Di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022. 4(September), 2935–2946.